

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perusahaan adalah suatu entitas bisnis yang memberikan peluang perubahan perkembangan dan pembangunan ekonomi suatu negara atas dampak aktivitas operasional yang dijalaninya. Di Indonesia sebagai negara berkembang terdapat fenomena kepesatan perkembangan usaha baik usaha dagang maupun jasa. Industri ritel merupakan salah satu kegiatan bisnis yang sedang berkembang pesat dan memberikan peluang perkembangan dan pembangunan ekonomi Indonesia. Industri ritel atau perdagangan eceran merupakan aktivitas bisnis yang melibatkan penjualan barang dan jasa secara langsung kepada konsumen akhir untuk penggunaan pribadi sesuai dengan izin yang berlaku.

Perkembangan industri ritel ditandai dengan sebuah konsep bisnis tradisional menjadi sebuah bisnis yang berkonsep modern. Konsep ritel ini muncul dan berkembang seiring dengan perkembangan perekonomian, kemajuan teknologi, gaya hidup masyarakat, serta faktor kenyamanan seseorang dalam berbelanja. Dengan konsep modern yang berbentuk *minimarket*, *hypermarket*, *supermarket*, dan *department store* yang semata-mata untuk memudahkan konsumen akhir dalam memenuhi kebutuhannya, membuat industri ritel tumbuh secara konsisten dari tahun ke tahun.

Menurut Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (APRINDO), pertumbuhan bisnis ritel modern di Indonesia antara 10%-15% per tahun. Hal ini tercermin dari jumlah usaha ritel di Indonesia mencapai 18.152 gerai pada tahun 2011 yang meningkat tajam dari tahun 2007 sebesar 10.365 gerai dan tersebar di hampir seluruh kota di Indonesia. Direktur Jendral Perdagangan Dalam Negeri (PDN) Kementerian Perdagangan, Srie Agustina juga melontarkan fakta pertumbuhan industri ritel modern dalam format minimarket dengan pertumbuhan sebanyak 16.000 gerai (<http://www.bisnis.com/>). Dengan jumlah usaha ritel modern tersebut, menjadikan industri ritel sebagai salah satu industri tersubur dan penggerak pertumbuhan ekonomi nasional.

Dilihat dari sudut kapitalisasinya, bisnis ritel di Indonesia hingga tahun 2013 sudah mencapai Rp 5000 triliun. Angka tersebut bertumbuh hingga 400% dibandingkan kapitalisasi pada tahun 2008 sebesar Rp 1.000 triliun ([www.kemendag.go.id](http://www.kemendag.go.id)). Industri ini juga mampu menyerap banyak tenaga kerja. Berdasarkan klaim APRINDO yang dikutip pada Komisi Pengawas Persaingan Usaha Indonesia (KPPU) mengungkapkan bahwa sektor ritel berhasil menyerap 18,9 juta tenaga kerja atau menempati urutan kedua setelah sektor pertanian yang mampu menyerap 41,8 juta orang.

Kebijakan pemerintah akan keberadaan industri ritel dengan memberikan kemudahan terhadap investor lokal maupun asing mengakibatkan industri ini semakin menjanjikan. Dasar hukum yang menjadi acuan para peretail selama ini adalah Perpres No. 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern yang secara operasionalnya diatur dalam Permendag No. 53 Tahun 2008 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern. Adanya kebijakan pemerintah ini, memberikan payung hukum yang jelas bagi pelaku industri ritel di Indonesia baik dari segi perizinan, pendirian dan pengoperasian.

Seiring tumbuh dan berkembangnya industri ritel, membuat timbulnya persaingan bisnis antar perusahaan-perusahaan yang ada didalamnya. Persaingan yang ketat pada setiap entitas bisnis memberikan dampak positif. Yakni terciptanya perkembangan inovasi yang memunculkan strategi baru untuk operasionalnya dikarenakan dituntut untuk meningkatkan kinerja bisnisnya agar dapat memenangkan persaingan yang ada. Kinerja merupakan hasil yang dicapai atas seluruh aktivitas yang dijalankan dengan pendayagunaan sumber daya yang tersedia, yang diukur dengan menggunakan ukuran atau standar tertentu.

Melihat potensi ini, investor selaku salah satu pemangku kepentingan (*stakeholder*) perekonomian berlomba-lomba menanamkan investasinya di bidang ritel. Untuk lebih meyakinkan investor maupun pemangku kepentingan lain dilakukan pengukuran kinerja keuangan perusahaan sebagai faktor pemicu keterlibatannya. Pengukuran tersebut dilihat dari hasil kinerja perusahaan yang

tercipta, yang mana hasil kinerja perusahaan juga sebagai alat ukur kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki guna memperoleh laba sebagai fokus utama perusahaan. Dalam hal ini sosok manajemen sebagai penilai atas kinerja perusahaan tersebut. Manajemen mempunyai tanggung jawab untuk menganalisis ataupun melakukan pengukuran atas kinerja. Pengukuran kinerja ini akan mempengaruhi penyusunan rencana usaha perusahaan untuk masa yang akan datang. Kinerja tersebut mencakup kinerja keuangan dan kinerja non keuangan.

Dalam menilai kinerja keuangan digunakan laporan keuangan sebagai sarana informasi posisi dan keuangan perusahaan secara periodik. Pengukuran kinerja keuangan berdasarkan laporan keuangan banyak dilakukan dengan menggunakan alat ukur kinerja yang kadang berbeda. Untuk menilai berapa jauh efektivitas operasi perusahaan ritel dalam mencapai tujuannya diperlukan metode pengukuran tertentu. Salah satu cara untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Analisis laporan keuangan dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

Analisa rasio keuangan digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Rasio keuangan dibedakan menjadi rasio profitabilitas, aktivitas, solvabilitas, dan likuiditas. Meskipun analisis rasio ini telah menjadi alternatif bagi pihak investor sebagai penyandang dana sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan investasi, penggunaan analisis rasio keuangan memiliki kelemahan, yaitu tidak memasukkan biaya modal sehingga sulit untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut telah menciptakan nilai tambah secara ekonomis. Untuk meyakinkan para penyandang dana dalam mengetahui pengukuran kinerja keuangan yang menyeluruh, maka perlu dikembangkan suatu alat analisis bekeanan dengan kesehatan kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan analisis *Economic Value Added* (EVA).

Pendekatan EVA pertama kali dikembangkan oleh Stewart & Stern seorang analis keuangan dari perusahaan Stren Steward & Co pada tahun 1993. Di Indonesia pendekatan tersebut dikenal dengan Nilai Tambah Ekonomis

(NITAMI). Penerapan konsep EVA dalam suatu perusahaan akan membuat perusahaan lebih memfokuskan perhatian pada penciptaan nilai perusahaan, hal ini merupakan keunggulan EVA dibandingkan dengan metode perhitungan yang lain. Pengertian nilai diartikan sebagai nilai daya guna maupun keuntungan yang dinikmati oleh pemangku kepentingan. Perusahaan mampu menciptakan nilai bagi pemilik modal ditandai dengan nilai EVA yang positif karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi tingkat biaya modal.

Ranah persaingan yang terjadi di industri ritel menjadikan perusahaan-perusahaan untuk bekerja ekstra dalam operasionalnya demi pencapaian tujuan. Dengan pendekatan EVA membuat perusahaan lebih mengetahui keadaan kinerja keuangan perusahaan karena telah memasukkan biaya modal yang timbul dari investasi yang dilakukan perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui kinerja Perusahaan eceran yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan menggunakan pendekatan *Economic Value Added* (EVA). Dengan demikian penulis mengangkat judul dalam laporan “**Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Pendekatan *Economic Value Added* (EVA) (Studi pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)**”

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada poin 1.1, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam laporan ini adalah “Bagaimana kinerja keuangan perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013 dengan pendekatan *Economic Value Edded* (EVA)”. Kondisi kinerja keuangan perusahaan terwujud dalam keadaan baik maupun kurang baik didasarkan pada tolak ukur EVA.

## **1.3 Ruang Lingkup pembahasan**

Guna terarahnya pembahasan sesuai dengan permasalahan yang ada dan memberikan gambaran yang jelas terhadap pembahasan, maka penulis membatasi permasalahannya yaitu pada pengukuran kinerja keuangan perusahaan-perusahaan

ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2013 dengan pendekatan EVA. Pemilihan perusahaan ritel sebagai objek penulisan dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Perusahaan-perusahaan ritel yang telah menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan selama periode pengamatan.
2. Perusahaan-perusahaan tersebut tidak memiliki laba negatif selama periode pengamatan.
3. Perusahaan-perusahaan tersebut telah menerbitkan dan mempublikasikan harga penutupan saham bulanan selama periode pengamatan.
4. Perusahaan-perusahaan tersebut telah melakukan pembayaran dividen kas secara berturut selama periode pengamatan.
5. Perusahaan-perusahaan tersebut telah mencantumkan pembayaran bunga selama periode pengamatan.

#### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan**

##### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

Tujuan merupakan unsur penting dan diharapkan tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Dalam penulisan ini, pencapaian tujuan yang diharapkan penulis adalah mengukur kinerja keuangan pada 3 (tiga) perusahaan ritel yang terdaftar di BEI tahun 2011- 2013 dengan pendekatan EVA, yang mana kinerja keuangan dipengaruhi oleh nilai EVA yang dihasilkan.

##### **1.4.2 Manfaat Penulisan**

1. Bagi penulis  
Dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai pengukuran kinerja keuangan dengan pendekatan EVA, khususnya pada Perusahaan yang bergerak dibidang ritel.
2. Bagi manajemen perusahaan  
Penggunaan pendekatan EVA sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan untuk menentukan strategi perusahaan dimasa yang akan datang.

3. Bagi pihak lain

Dapat menjadi tambahan referensi untuk melakukan kajian ilmiah selanjutnya yang mengambil penulisan pada topik yang sama.

## **1.5 Metode Pengumpulan Data, Objek Penulisan, dan Sumber Data**

### **1.5.1 Metode Pengumpulan Data**

Dalam penulisan laporan akhir ini, sangat dibutuhkan analisa data yang akurat, objektif dan mendukung sebagai bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Menurut Sugiyono (2009:194), untuk mengumpulkan data dapat dilakukan dalam beberapa metode berikut ini :

1. Riset Lapangan (Field Research)  
Yitu pengumpulan data dengan cara melihat langsung keadaan objek penelitian yang ada dilapangan.
2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)  
Yaitu pengumpulan data dengan cara membaca buku-buku, makalah ilmiah dan sumber data lainnya yang berhubungan dengan teori dan petunjuk pelaksanaan analisis menurut beberapa ahli.

Metode yang digunakan penulis adalah studi kepustakaan, yaitu dengan mengkaji literatur terkait dan berbagai sumber bacaan yang berhubungan dengan *Economic Value Added* (EVA) serta menganalisis data yang didapat dari Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.go.id/>).

### **1.5.2 Objek Penulisan**

Perusahaan yang dijadikan sebagai objek penulisan adalah perusahaan yang bergerak di bidang ritel dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013. Perusahaan ritel yang dibahas meliputi :

1. PT. Matahari Putra Prima Tbk
2. PT. Ace Hardware Indonesia Tbk
3. PT. Mitra Adiperkasa Tbk

### **1.5.2 Sumber Data**

Data adalah sesuatu yang telah terjadi dan dapat dijadikan fakta atau bukti untuk mendukung analisa terhadap permasalahan yang dibahas. Untuk

mendapatkan data yang diperlukan guna mendukung analisis terhadap permasalahan yang dibahas, maka diperlukan metode-metode tertentu agar didapat data yang objektif. Berdasarkan cara memperolehnya, menurut Soeratno (2008:70) data dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu :

1. Dara primer (primary data)  
Yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan atau suatu organisasi langsung melalui objeknya.
2. Data Sekunder (secondary data)  
Yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi.  
Jenis data yang dipergunakan dalam penulisan ini adalah data sekunder.  
Berikut data sekunder yang digunakan dalam penulisan dalam laporan

akhir :

1. Laporan Keuangan Konsolidasi Perusahaan Tahun 2011-2013
2. Tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) Tahun 2011-2013
3. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Tahun 2011-2013
4. Harga Penutupan Saham Bulanan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk
5. Harga Penutupan Saham Bulanan PT Mitra Adiperkasa Tbk
6. Harga Penutupan Saham Bulanan PT. Matahari Putra Prima Tbk
7. Sejarah Umum Perusahaan ritel

Menurut Arikunto (2006:129) “Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”. Didalam penulisan ini data diperoleh dan dikumpulkan berasal dari Bursa Efek Indonesia serta literatur-literatur lainnya yang terkait dengan penulisan.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan laporan akhir ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yang mana antar bab memperlihatkan hubungan yang jelas. Adapun Sistematika penulisan laporan ini :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini, akan diuraikan mengenai Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Ruang Lingkup Pembahasan, Tujuan Dan Manfaat Penulisan, Metode Pengumpulan Data, dan Sistematika Penulisan.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini, akan diuraikan teori-teori yang mendasari penyusunan laporan akhir, adapun teori-teori tersebut antara lain mengenai laporan keuangan, kinerja keuangan, struktur modal, biaya modal, dan *Economic Value Added* (EVA).

**BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Pada bab ini penulis akan menguraikan gambaran umum perusahaan yang mencakup visi dan misi perusahaan, struktur organisasi dan pembagian tugas, serta laporan keuangan konsolidasi perusahaan.

**BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan diuraikan pembahasan pendekatan EVA, yang terdiri dari analisis perhitungan biaya utang, analisis perhitungan biaya modal saham, analisis perhitungan struktur permodalan, analisis perhitungan biaya modal rata-rata tertimbang, analisis perhitungan EVA dan pengukuran kinerja keuangan dengan EVA.

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bab terakhir yang mana penulis memberikan suatu simpulan dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab empat. Penulis juga memberikan saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam pemecahan masalah.